

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Batik Indonesia telah dikenal dunia karena memiliki aneka corak dan tata warna yang indah. Dalam sebuah buku yang berjudul '*Batik Tatar Sunda*' dikatakan bahwa, untuk melindungi kekayaan seni batik Indonesia, telah dibuat *batikmark* yaitu suatu tanda yang menunjukkan identitas dan ciri batik buatan Indonesia yang terdiri dari tiga jenis yaitu batik tulis, batik cap dan batik kombinasi tulis dan cap, Dengan Hak Cipta Nomor 034100 tanggal 5 Juni 2007. Batik dalam *batikmark* adalah bahan tekstil hasil pewarnaan secara perintang dengan menggunakan lilin batik sebagai zat perintang dalam proses batik tulis, batik cap dan batik kombinasi tulis dan cap. (Saftiyaningsih dkk, 2008 : 11).

Selain *batikmark*, pengakuan akan batik kini lebih diakui keberadaannya. Hal ini dapat terlihat dari pengakuan UNESCO yang menetapkan batik sebagai warisan budaya dari Indonesia.

Wuri (2010: 1) dalam tema "Jangan Sampai UNESCO Cabut Penghargaan" mengemukakan bahwa, pada tanggal 2 Oktober 2009, batik ditetapkan sebagai warisan budaya dari Indonesia oleh *United Nation Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO)*. Batik bahkan seolah menjadi pakaian wajib masyarakat pada hari ketika batik diakui UNESCO sebagai warisan budaya dari Indonesia. (Koran Tribun Jabar, edisi 4 Oktober 2010).

Seperti yang kita ketahui, bahwa batik yang dikenal selama ini dari daerah Jawa Tengah yaitu Pekalongan, *Vorstenlanden* (Solo dan Yogya), Bali, Lampung, *Abepura* (Irian Jaya), *Besurek* (Jambi), *Maa/Sarita* (Toraja). Sementara di daerah Jawa Barat pun terdapat batik yang menjadi ciri khas tatar sunda dengan motif

seperti ; *merak ngibing; sawat; penganten; drintin* (kebun binatang yang ada di Bandung); *bulu hayam; patah tebu; rereng adu manis; rereng calung; siki bonteng; cupat manggu keris malati; carmat anyam; rereng kujang; sidomukti papatong; anggur ngarambat; merak berunding; keris ape*. Sedangkan batik yang terdapat di Jawa Barat ini berasal dari daerah-daerah Cirebon, Indramayu, Kuningan, Banten, Tasik Malaya, Garut, dan Ciamis. Memang tidak semua daerah Jawa Barat memiliki motif batik. Namun penulis memiliki keinginan untuk mengembangkan motif batik di kota Bandung saat ini.

Gagasan dan ide penulis dalam mengembangkan “Gedung Isola sebagai Ide Penciptaan Motif Batik dan Aplikasinya Pada Busana Formal Pria dan Wanita” terinspirasi dari Bangunan bersejarah yang ada di kota Bandung dan patut diberikan perhatian karena memiliki nilai sejarah, estetika dan ilmu pengetahuan. Selain itu, penulis juga ingin memberikan sebuah kontribusi yang layak kepada UPI melihat dari kondisi sosial, budaya dan pandangan masyarakat UPI terhadap rancangan yang diharapkan dapat memiliki citra, nilai dan kemampuan mahasiswanya.

Menurut Dieny Ferbianty, 2007 dalam sebuah artikel mengemukakan bahwa pada awal abad ke-20 kota Bandung pernah menjadi laboratorium arsitektur para arsitek di Hindia Belanda. Kontribusi mereka berupa karya arsitektur dengan langgam masing-masing turut membentuk citra Kota Bandung. Salah satu karya arsitektur yang membentuk citra Kota Bandung adalah Gedung Isola yang didesain oleh CP Wolff Schoemaker. Bangunan ini didirikan tahun

1933 merupakan pembangkit memori sebagian besar masyarakat akan Kota Bandung. Peran suatu karya arsitektur dalam membangkitkan kenangan masyarakat akan suatu tempat merupakan salah satu aspek dalam penilaian makna kultural yang dimiliki bangunan tersebut.

Dalam Gedung Isola, hal yang paling menarik adalah bentuknya yang serba melengkung membentuk setengah lingkaran hampir di setiap sudutnya dan hanya sedikit bersudut persegi pada empat titik samping kanan dan kiri pada bagian depan dan belakang gedung tersebut. Begitu unik dan sangat menarik jika dibandingkan dengan bangunan lain, pemilik pertama bangunan ini seorang Belanda bernama DW Berrety. Meskipun pada saat ini ada perubahan pada bangunan dengan menambahkan bangunan baru pada lantai tiga, hal ini dapat terlihat jelas saat melintasi Jalan Setiabudhi yang menghubungkan Kota Bandung dengan Lembang. Bangunan ini kini berfungsi sebagai kantor rektorat Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).

Munculnya ide dalam penelitian ini berawal dari ketertarikan saya untuk mengembangkan batik dan mengetahui lebih dalam bangunan bersejarah yang ada di kota Bandung. Dengan kebutuhan akan nilai seni dan batik, penulis mencoba menciptakan desain baru untuk menambah keragamannya yaitu gedung Isola yang saat ini namanya sudah berubah menjadi Bumi Siliwangi, agar lebih populer di kalangan masyarakat mengenai apa yang menjadi peninggalan bersejarah di kota Bandung dan mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat akan arti penting batik sebagai warisan budaya di Indonesia. Selama ini gedung Isola mungkin hanya diketahui bagi masyarakat yang ada di sekitar kampus saja, dan

pemanfaatan tema-tema Isola kini sudah semakin marak digunakan oleh Universitas Pendidikan Indonesia sebagai perlambang almamater dari kampus tersebut. Salah satu diantaranya adalah penggunaan gedung Isola sebagai desain pada cover-cover buku akademik dan kalender akademik. Ada keinginan penulis menciptakan motif gedung Isola untuk pakaian batik yang memiliki citra, nilai, yang disesuaikan dengan kondisi sosial masyarakat UPI agar bisa memberikan kontribusi yang sebelumnya belum pernah ada menjadi ada dan ditindak lanjuti kedepannya agar bisa dimanfaatkan untuk kebutuhan dinas (pakaian seragam para pegawai di UPI).

#### **B. Rumusan Masalah**

Yang menjadi permasalahan dalam pembuatan karya batik tulis ini adalah :

1. Bagaimana menampilkan proses desain motif gedung Isola yang akan dituangkan pada batik?
2. Bagaimana mengaplikasikan motif gedung Isola menjadi busana formal pria dan wanita?

#### **C. Tujuan Penciptaan**

Tujuan penciptaan motif ini adalah untuk mengetahui persoalan-persoalan pokok mengenai wawasan konseptual pengembangan motif sebagai inovasi untuk motif batik baru diantaranya :

1. Mampu menciptakan desain yang baik dalam membuat busana formal pria dan wanita dengan motif gedung Isola untuk UPI.
2. Mengaplikasikan bentuk motif gedung Isola pada busana formal pria dan wanita.

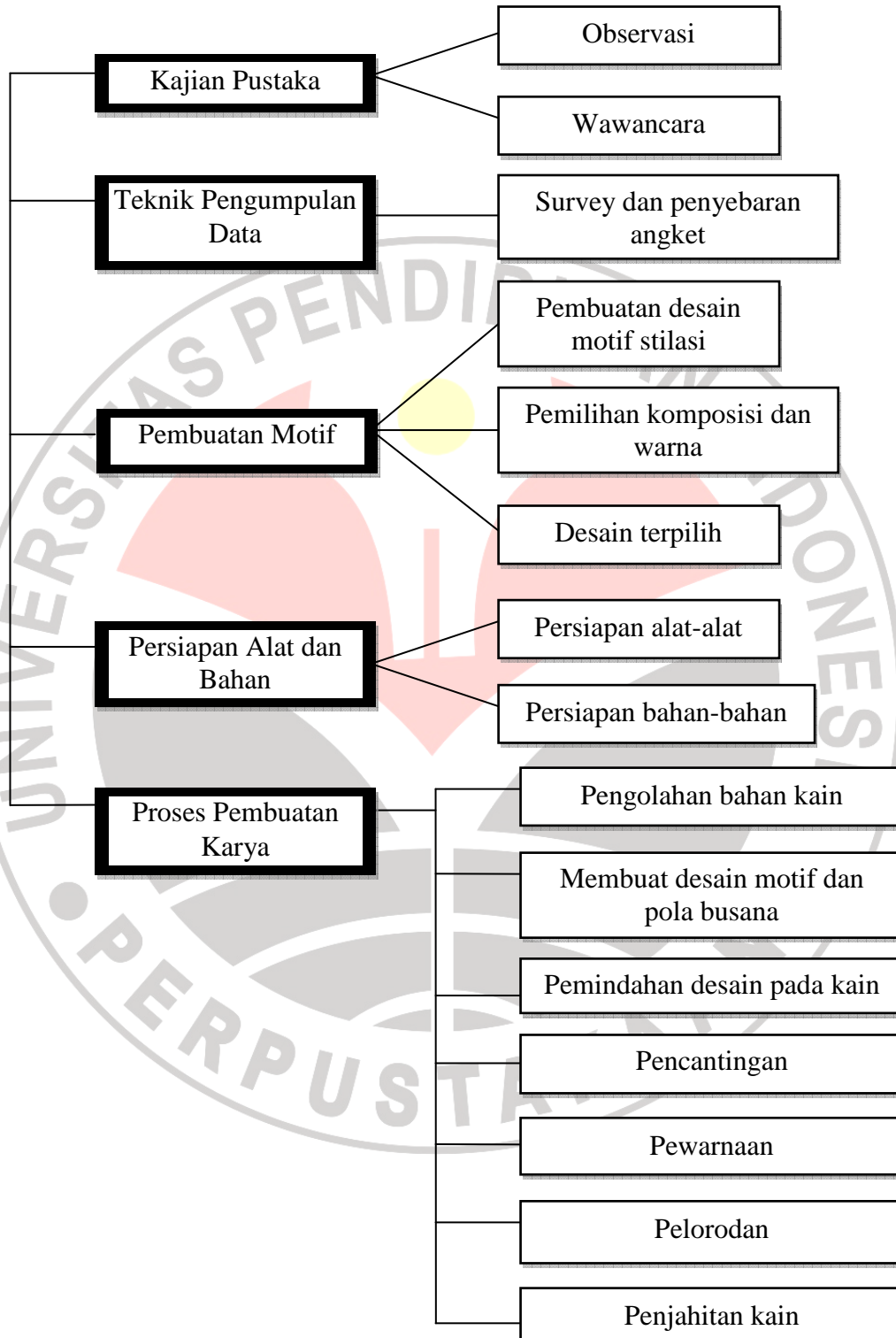
3. Melestarikan Batik dan mendorong tumbuhnya kesadaran masyarakat, akan arti penting nilai sejarah yang ada di Kota Bandung yaitu gedung isola.

#### **D. Manfaat Penciptaan**

Manfaat penciptaan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, memperoleh pengalaman berkarya, informasi dan pengetahuan tentang gambaran sebuah karya seni Batik, budaya rupa serta kebudayaan di Kota Bandung.
2. Bagi masyarakat, memberikan informasi serta pengetahuan tentang gambaran budaya dan manfaat yang ditampilkan dalam karya seni, sehingga mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat.
3. Bagi dunia seni, dapat memperkaya khazanah kepustakaan dan kekaryaannya di Indonesia.

Adapun bagan proses penciptaan sebagai berikut:



**Bagan 1.1**  
Bagan Proses Penciptaan  
(Sumber : Penulis, 2010)

## **E. Fokus Penelitian**

Penelitian difokuskan pada pengembangan motif batik khususnya untuk di Universitas Pendidikan Indonesia yang terinspirasi dari bangunan gedung Isola dan kini namanya menjadi Bumi Siliwangi salah satu gedung bersejarah di kota Bandung yang lokasinya berada di wilayah akademik.

## **F. Sistematika Penulisan**

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menguraikan latar belakang penciptaan, masalah penciptaan, tujuan penciptaan, fokus penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORITIK**

Dalam bab ini menguraikan kajian pustaka berupa landasan-landasan yang mendasari proses penciptaan dengan memaparkan dan mengkaji berbagai sumber, istilah dan teori yang berkenaan dengan konsep penciptaan serta tinjauan faktual dan konsep penciptaan seperti:

- A. Studi Kepustakaan
  - 1. Desain Tekstil
  - 2. Batik
    - a. Pengertian Batik
    - b. Sejarah Batik
    - c. Fungsi Batik
    - d. Corak Batik dan Daerah Penghasil Batik
    - e. Zat Warna Batik Naphtol
    - f. Unsur-unsur Hias pada Batik



(Pola Pengulangan, Ragam Hias Geometris, Ragam Hias Dekoratif, Garis, Bidang dan Tekstur)

3. Gedung Isola
  - a. Sejarah Gedung Isola
  - b. Nilai Estetik Pada Struktur Bangunan
4. Busana
  - a. Pengertian Busana
  - b. Sejarah Busana
5. Motif, Komposisi, Stilasi dan Pengetahuan Tata Warna
  - a. Pengertian Motif
  - b. Komposisi
  - c. Proses Stilasi
  - d. Pengetahuan Tata Warna
- B. Tinjauan Faktual
- C. Konsep Penciptaan

### **BAB III METODE DAN PROSES PEMBUATAN KARYA**

Dalam bab ini menguraikan tentang tahapan-tahapan proses dalam pembuatan karya mulai dari persiapan sampai proses pembuatan karya selesai.

- A. Teknik Pengumpulan Data dan Persiapan Pembuatan Karya
  1. Teknik Pengumpulan Data
    - a. Observasi
    - b. Wawancara
    - c. Penyebaran Angket



## 2. Persiapan Alat dan Bahan

- a. Alat
- b. Bahan

## B. Tahap Proses Pembuatan Batik

1. Pembuatan beberapa desain motif stilasi gedung Isola, motif penunjang dan pola busana.
2. Pemilihan komposisi dan warna
3. Penggunaan desain yang dibuat

## **BAB IV VISUALISASI DAN ANALISIS KARYA**

Dalam bab ini menguraikan tentang gagasan yang akan di analisis, proses eksplorasi desain motif dan penciptaan karya.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini menguraikan tentang kesimpulan dan saran.